

## **Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint kepada Siswa SDN Mojowangi 1 sebagai Upaya Pengolahan Sampah Daun serta sebagai Media Pengembangan Kreativitas Siswa**

<sup>1</sup>Nadilla Jelsi Noviyana, <sup>2</sup>Anggiany Rizky Kosim, <sup>3</sup>Gian Alfreda Wirawan,

<sup>4</sup>Nanda Oktavia, <sup>5</sup>Dhian Satria Yudha Kartika

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

email : <sup>1</sup>21031010227@student.upnjatim.ac.id, <sup>2</sup>21031010275@student.upnjatim.ac.id,

<sup>3</sup>21042010234@student.upnjatim.ac.id, <sup>4</sup>21042010242@student.upnjatim.ac.id,

<sup>5</sup>dhian.satria@upnjatim.ac.id

### **Abstrak**

Salah satu sampah organik yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari adalah sampah daun. Pengolahan sampah daun dengan cara pembakaran dan pembuangan langsung ke sungai dapat menyebabkan polusi bagi lingkungan. Diperlukan pengolahan sampah daun yang tepat agar dapat mengurangi polusi lingkungan. Sampah daun yang masih basah diketahui dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kerajinan ecoprint. Ecoprint adalah kegiatan menghias kain menggunakan teknik transfer warna yang memanfaatkan bahan alami. Ecoprint dapat digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan kreativitas seseorang. Meningkatkan kreativitas seseorang dapat dilakukan sejak dini, seperti contoh yakni pada lingkungan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar diharapkan mampu memberikan fasilitas dan kesempatan kepada siswa untuk belajar serta mengembangkan kreativitasnya masing-masing agar para siswa dapat menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan hal-hal tersebut, mahasiswa KKNT Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur Kelompok 2 Gelombang 2 Desa Mojowangi melakukan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint yang dilaksanakan di SDN Mojowangi 1. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yakni metode partisipatif, adapun tahapannya terdiri atas tahap persiapan, sosialisasi dan pelatihan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini yakni mengenalkan kerajinan ecoprint kepada siswa sekolah dasar, memanfaatkan sampah daun untuk dijadikan karya yang memiliki nilai ekonomi serta membantu tenaga pendidik di sekolah tersebut untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN Mojowangi 1. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa sekolah dasar yakni dapat mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomi serta mampu meningkatkan kreativitasnya masing-masing.

**Kata Kunci :** Sampah daun, Kreativitas anak, Kerajinan ecoprint

### **Abstract**

*One of the organic waste that is often found in everyday life is leaf waste. Processing leaf waste by burning and direct disposal into the river can cause pollution to the environment. Proper processing of leaf waste is needed in order to reduce environmental pollution. Wet leaf waste is known to be utilized in making ecoprint crafts. Ecoprint is an activity of decorating fabrics using color transfer techniques that utilize natural materials. Ecoprint can be used as one of the media to enhance one's creativity. Improving one's creativity can be done from an early age, such as in an elementary school environment. Elementary school education is expected to be able to provide facilities and opportunities for students to learn and develop their own creativity so that students can produce creative and innovative works. Based on these things, KKNT Bela Negara UPN Veteran East Java Group 2, Mojowangi Village students conducted training activities for making ecoprint crafts at SDN Mojowangi 1. The method used in this training is participatory method, while the stages consist of preparation, socialization and training stages. The objectives to be achieved in this training are introducing ecoprint crafts to elementary school students, utilizing leaf waste to be used as works that have economic value and helping educators at the school to increase the creativity of students of SDN Mojowangi 1. The results of this activity are expected to have a positive impact on elementary school students, namely being able to process waste into economic value items and being able to increase their respective creativity.*

**Keywords :** Leaf waste, children's creativity, ecoprint crafts

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam. Sampah dapat berasal dari manusia, tumbuhan, ataupun hewan. Pada umumnya sampah terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik (Khoiriyah, 2021). Salah satu sampah organik yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari adalah sampah daun. Keberadaan pepohonan sudah sering dijumpai baik di sepanjang jalan, di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal. Banyak sampah daun yang berguguran akibat dari adanya angin. Pengolahan sampah daun yang telah umum dilakukan oleh masyarakat yakni dengan mengumpulkan sampah tersebut saat telah kering kemudian dibakar hingga menjadi abu. Cara lain yang telah digunakan masyarakat untuk mengolah sampah daun yakni mengubur sampah daun serta dibuang langsung ke sungai. Pengolahan sampah daun dengan cara-cara tersebut memiliki dampak negatif bagi lingkungan karena dapat menyebabkan polusi bagi lingkungan. Pembakaran sampah daun dapat menyebabkan munculnya asap sehingga berpotensi untuk meningkatkan terjadinya polusi udara, selain itu pembuangan sampah daun secara langsung ke saluran air atau sungai dapat menyebabkan pencemaran air sanitasi karena pada dasarnya sampah daun dapat mengalami proses pembusukan. Oleh karena itu diperlukan pengolahan sampah daun yang tepat agar dapat mengurangi polusi lingkungan. Sampah daun yang masih basah diketahui dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kerajinan ecoprint (Hikmah, 2021).

Ecoprint adalah kegiatan menghias kain menggunakan teknik transfer warna yang memanfaatkan bahan alami, pada umumnya digunakan objek berupa daun serta bunga untuk mendapatkan corak serta warna yang unik dan alami. Teknik ecoprint merupakan kegiatan pembuatan kerajinan yang sederhana dan ramah lingkungan karena tidak memerlukan mesin yang mahal serta memanfaatkan bahan-bahan alam seperti dedaunan sebagai sumber warna dan motifnya. Ecoprint juga merupakan kerajinan yang eksklusif karena hasil pewarnaannya tidak selalu sama, tergantung jenis daun yang dipakai serta penataannya. Pembuatan kerajinan ecoprint terdiri atas beberapa teknik, yakni teknik tap atau tepuk, teknik rebus dan teknik kukus. Teknik yang umum digunakan dalam pembuatan ecoprint yakni teknik memukul, hal ini karena teknik tersebut lebih mudah untuk dilakukan (Jamilah, 2022). Proses pembuatan ecoprint memerlukan ketelitian dan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu Pembuatan kerajinan ecoprint ini dapat digunakan sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas seseorang.

Meningkatkan kreativitas menjadi penting di era ini dikarenakan kreativitas dapat mendukung kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah. Kreativitas muncul dari pola pikir setiap orang. Meningkatkan kreativitas dapat dilakukan sejak dini. Setiap anak memiliki kreativitas tersendiri. Upaya untuk meningkatkan kreativitas pada anak dapat dimulai dan dilaksanakan pada lingkungan sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan langkah awal dalam mengajarkan keterampilan kepada anak, hal ini dikarenakan pada usia ini anak-anak sudah mampu secara mandiri dalam memahami bahan ajar dan petunjuk dari guru dibandingkan anak yang belum mencapai sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar diharapkan mampu memberikan fasilitas dan kesempatan kepada siswa untuk belajar serta mengembangkan kreativitasnya masing-masing agar para siswa dapat menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif (Kartika, 2023). Berdasarkan hal-hal tersebut, mahasiswa KKNT Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur Kelompok 2 Gelombang 2 Desa Mojowangi melakukan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint yang dilaksanakan di SDN Mojowangi 1. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini yakni mengenalkan kerajinan ecoprint kepada siswa sekolah dasar, memanfaatkan sampah daun untuk dijadikan karya yang memiliki nilai ekonomi serta membantu tenaga pendidik di sekolah tersebut untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN Mojowangi 1.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode partisipatif, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam setiap tahap

pembuatan ecoprint. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik ecoprint secara praktis. Melalui metode ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam tahap eksekusi dan praktik, sementara penyediaan bahan dan alat sepenuhnya difasilitasi oleh tim pelaksana. Dalam tahap pelaksanaan, siswa diberi bimbingan praktis namun tetap diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menyusun pola dan menerapkan teknik ecoprint, seperti memukul daun pada kain hingga tercipta pola yang diinginkan. Pendampingan intensif dilakukan oleh tim pelaksana, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti proses dengan benar dan memahami setiap langkah yang dilakukan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui praktik nyata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik, ketelitian, serta kepercayaan diri siswa dalam menciptakan karya mereka sendiri. Pada kegiatan pelatihan ecoprint terdapat beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

#### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim melakukan survei mengenai lokasi dan jumlah siswa yang akan mengikuti pelatihan. Kemudian menentukan jadwal pelatihan yang telah disetujui oleh pihak sekolah. Setelah itu, tim menyusun rancangan pelatihan yang akan dilakukan.

#### **Tahap Sosialisasi**

Tahap sosialisasi diawali dengan melakukan pemaparan materi terkait ecoprint. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk tanya jawab mengenai pelatihan yang akan dilakukan.

#### **Tahap Pelatihan**

Pada tahap pelatihan, tim dibagi menjadi 3 kelompok untuk mendampingi kelas 1, 2 dan 3. Masing-masing tim memberi arahan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembuatan ecoprint dan mendampingi proses pembuatan ecoprint.

#### **Tahap Evaluasi**

Dilakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai kegiatan pelatihan ecoprint ini apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan ini dapat dilihat dari pemahaman siswa terkait pengelolaan sampah daun untuk menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi serta antusiasme siswa dalam proses pembuatan ecoprint.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pembuatan ecoprint dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 1, 2 dan 3 SDN Mojowangi 1 yang terdiri dari 53 siswa. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa sekolah dasar dengan tujuan melatih kreativitas siswa, meningkatkan inovasi dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan survei ke SDN Mojowangi 1, melihat dan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan serta jumlah siswa yang akan mengikuti pelatihan ecoprint. Tim menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan diantaranya kain putih berukuran 120 cm x 60 cm, batu, plastik, air, tawas dan daun. Daun yang digunakan pada pelatihan ecoprint ini meliputi daun pepaya, daun singkong, daun paku, daun jambu dan daun jati. Pada tahap ini juga dilakukan trial and error pelatihan ecoprint dengan tujuan agar tim lebih menguasai teknik ecoprint. Teknik yang digunakan adalah teknik pukul (pounding). Daun-daun disusun di atas kain lalu diberi alas plastik pada bagian atasnya. Setelah itu dipukul-pukul menggunakan batu sampai warna dari daun menempel pada kain. Berdasarkan trial and error yang dilakukan, tim dapat mengetahui jika pembuatan ecoprint dengan teknik pukul ini harus dilakukan pada permukaan yang rata. Permukaan yang tidak rata dapat menyebabkan pola daun yang terbentuk pada kain kurang sempurna.

Tahap yang kedua yaitu sosialisasi. Sebelum dilakukan pelatihan, tim memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa yang akan melakukan pelatihan ecoprint. Materi yang diberikan terkait definisi, tujuan dan langkah-langkah dalam pembuatan ecoprint. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada siswa terkait ecoprint. Siswa diharapkan dapat

mengetahui pemanfaatan sampah daun yang ada di sekitar dan mengembangkan kreativitas siswa dengan mengubah sampah daun dan kain polos putih menjadi taplak meja yang memiliki fungsi dan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Selain itu, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan bahan ramah lingkungan karena pewarna yang digunakan berupa pewarna alami yang berasal dari daun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar.

Pada tahap pelatihan, siswa dibimbing untuk melakukan setiap langkah pembuatan ecoprint secara mandiri, namun tetap dengan pendampingan dari tim KKN. Proses pembimbingan dilakukan dengan penuh perhatian untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti dan memahami langkah-langkah yang diberikan. Langkah pertama, siswa mulai dengan membersihkan daun-daun yang telah dipilih, yaitu daun pepaya, singkong, paku, jambu, dan jati. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang proses pembuatan ecoprint, tetapi juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai jenis daun dan karakteristiknya. Pada tahap penyusunan daun di atas kain, siswa diajarkan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menata daun sehingga pola yang terbentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Proses ini berhasil membuat siswa lebih antusias karena mereka merasa terlibat secara langsung dalam menciptakan karya seni mereka sendiri. Pelatihan pembuatan ecoprint dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 1, 2 dan 3 SDN Mojowangi 1 yang terdiri dari 53 siswa. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa sekolah dasar dengan tujuan melatih kreativitas siswa, meningkatkan inovasi dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan survei ke SDN Mojowangi 1, melihat dan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan serta jumlah siswa yang akan mengikuti pelatihan ecoprint. Tim menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan diantaranya kain putih berukuran 120 cm x 60 cm, batu, plastik, air, tawas dan daun. Daun yang digunakan pada pelatihan ecoprint ini meliputi daun pepaya, daun singkong, daun paku, daun jambu dan daun jati. Pada tahap ini juga dilakukan trial and error pelatihan ecoprint dengan tujuan agar tim lebih menguasai teknik ecoprint. Teknik yang digunakan adalah teknik pukul (pounding). Daun-daun disusun di atas kain lalu diberi alas plastik pada bagian atasnya. Setelah itu dipukul-pukul menggunakan batu sampai warna dari daun menempel pada kain. Berdasarkan trial and error yang dilakukan, tim dapat mengetahui jika pembuatan ecoprint dengan teknik pukul ini harus dilakukan pada permukaan yang rata. Permukaan yang tidak rata dapat menyebabkan pola daun yang terbentuk pada kain kurang sempurna.

Tahap yang kedua yaitu sosialisasi. Sebelum dilakukan pelatihan, tim memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa yang akan melakukan pelatihan ecoprint. Materi yang diberikan terkait definisi, tujuan dan langkah-langkah dalam pembuatan ecoprint. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada siswa terkait ecoprint. Siswa diharapkan dapat mengetahui pemanfaatan sampah daun yang ada di sekitar dan mengembangkan kreativitas siswa dengan mengubah sampah daun dan kain polos putih menjadi taplak meja yang memiliki fungsi dan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Selain itu, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan bahan ramah lingkungan karena pewarna yang digunakan berupa pewarna alami yang berasal dari daun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar.

Pada tahap pelatihan, siswa dibimbing untuk melakukan setiap langkah pembuatan ecoprint secara mandiri, namun tetap dengan pendampingan dari tim KKN. Proses pembimbingan dilakukan dengan penuh perhatian untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti dan memahami langkah-langkah yang diberikan. Langkah pertama, siswa mulai dengan membersihkan daun-daun yang telah dipilih, yaitu daun pepaya, singkong, paku, jambu, dan jati. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang proses pembuatan ecoprint, tetapi juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai jenis daun dan karakteristiknya. Pada tahap penyusunan daun di atas kain, siswa diajarkan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menata daun sehingga pola yang terbentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Proses ini berhasil

membuat siswa lebih antusias karena mereka merasa terlibat secara langsung dalam menciptakan karya seni mereka sendiri.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan *Ecoprint* oleh Siswa SDN Mojowangi 1

Proses pemukulan daun di atas kain dengan batu adalah salah satu momen paling menarik dalam pelatihan ini. Siswa dengan antusias memukul-mukul daun hingga warna dan pola daun tercetak pada kain. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik siswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang kesabaran dan ketelitian. Setelah pola daun terbentuk di atas kain, siswa kemudian merendam kain tersebut dalam air tawar. Proses perendaman ini dilakukan selama 30 menit. Langkah terakhir adalah pengeringan kain di bawah sinar matahari. Kain-kain yang telah dicetak dengan pola daun kemudian dijemur selama satu hari penuh. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat hasil akhir dari karya mereka dan merasakan kebanggaan atas apa yang telah mereka capai.



**Gambar 2.** Hasil Karya *Ecoprint* oleh Siswa SDN Mojowangi 1

Terakhir yaitu Tahap Evaluasi, Pada tahap ini ecoprint berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pengetahuan baru kepada siswa tentang pemanfaatan bahan alam secara kreatif. Penggunaan daun sebagai bahan utama dalam *ecoprint* memberikan kesan unik dan natural pada kain yang dihasilkan. Siswa dapat memahami bahwa bahan-bahan alami di sekitar mereka bisa

dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam hal kreativitas, ketelitian, dan kesabaran. Proses *ecoprint* yang memerlukan perhatian detail dan ketelitian dalam setiap langkahnya membuat siswa belajar untuk bekerja secara terstruktur dan rapi. Dampak positif lain dari kegiatan ini adalah munculnya rasa bangga dan kepuasan pada diri siswa setelah melihat hasil karya mereka, yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan semacam ini sangat penting karena dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan serta mengembangkan potensi lokal sejak dini. Siswa tidak hanya belajar tentang cara membuat *ecoprint*, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kerajinan *ecoprint* untuk siswa SDN Mojowangi 1 menggambarkan pendekatan yang memadukan aspek pendidikan lingkungan hidup dengan pengembangan keterampilan kreatif Tujuan utamanya adalah mengolah sampah daun secara inovatif dan bermanfaat

Daun-daun yang biasanya dibuang sebagai sampah digunakan untuk membuat kerajinan *eco-printing* *Eco-printing* adalah metode pencetakan pola berbahan dasar daun ke media seperti kain Siswa akan belajar bagaimana mendaur ulang bahan-bahan alami menjadi produk berharga, sehingga mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan Inisiatif ini juga mengajarkan siswa prinsip-prinsip keberlanjutan dan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, Melalui proses pembuatan kerajinan *ecoprint*, siswa dapat mengeksplorasi berbagai teknik artistik. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan siswa pada teknik seni baru, namun juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Dengan memberikan ruang untuk ekspresi pribadi dan eksperimen, siswa mengembangkan kepercayaan diri terhadap keterampilan seni dan kerajinan mereka Selain itu, pelatihan ini memberikan manfaat pendidikan yang lebih luas dengan mengintegrasikan teori dan praktik siswa akan belajar tentang bahan alami, proses kreatif, dan teknik praktis yang dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas Ini akan membantu untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dan meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara aktivitas kreatif dan tanggung jawab lingkungan Secara keseluruhan, produksi kerajinan *eco-printing* di SDN Mojowangi 1 menggabungkan komitmen terhadap perlindungan lingkungan dan pengembangan keterampilan kreatif Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang sering diabaikan, siswa tidak hanya belajar tentang seni dan kreativitas, tetapi juga tentang pentingnya pengelolaan sampah dan keberlanjutan. Ini adalah contoh praktis bagaimana pendidikan dapat menggabungkan pembelajaran tanggung jawab sosial dengan pengembangan keterampilan praktis untuk menciptakan dampak positif bagi individu dan lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk menyelesaikan tugas dan diberikan wadah untuk dapat berkontribusi kepada masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan pada desa Mojowangi, Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dalam waktu 14 hari. Dalam penulisan ini tentu belum jauh dari kata sempurna besar harapan kami untuk selalu mendapatkan arahan dari berbagai masukan yang sehingga kami dapat terus berkontribusi untuk masyarakat dan menyelesaikan tugas selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, R. & Sumarni, R. A., (2021), Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan *Ecoprinting*, *Jurnal Abdidias*, 2(1), pp. 105-113
- Hikmah, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Daun untuk Pembuatan Kerajinan *Ecoprint*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45-56.
- Jamilah, dkk., (2022), Pengelolaan dan Pelatihan *Ecoprint* Berbasis Potensi Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun, *MARTABE : Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, 5(6), pp. 2165-2175
- Jamilah, R. (2022). Teknik dan Proses Pembuatan Ecoprint Sebagai Kegiatan Kerajinan Ramah Lingkungan. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 18(3), 87-96.
- Kartika, D., dkk., (2023), Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu), *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 72-82
- Khoiriyah, A. (2021). Pengelolaan Sampah Organik Sebagai Upaya Mengurangi Dampak Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 123-132.
- Khoiriyah, H., (2021), Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal, *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), pp. 13-20
- Suryadi, D. & Wijaya, R. (2019). Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Praktik: Implementasi Ecoprint dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(1), 34-42.
- Wahyuni, I. & Sari, M. (2020). Metode Partisipatif dalam Pendidikan: Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 98-110.